

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Pada pertengahan tahun 2013 Indonesia melakukan pembaharuan kurikulum menjadi kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan di semua lapisan pendidikan termasuk sekolah menengah pertama (SMP) (Loko, 2016).

Implementasi kurikulum 2013 di Indonesia hanya dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah pelaksana. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (DAPODIKDASMEN) tahun 2017/2018 jumlah sekolah menengah pertama di Indonesia yang telah melaksanakan kurikulum 2013 adalah sebanyak 13.638 dari 39.986 SMP. Implementasi kurikulum 2013 dari tahun ajaran 2013/2014 sampai tahun ajaran 2017/2018 baru diterapkan pada kelas VII SMP dan belum dapat dilaksanakan secara menyeluruh. Belum terlaksananya kurikulum 2013 secara menyeluruh dikarenakan masih ada beberapa kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa.

Menurut Dewantari (2015) menyatakan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain :1) kesulitan dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang layak, 3) kesulitan memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal, 4) kesulitan memilih materi ajar yang sesuai, 5) kesulitan memilih

metode dan model pembelajaran yang sesuai, 6) kesulitan dalam melakukan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, 7) kesulitan melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar dengan tepat, dan 8) kesulitan menerapkan langkah penutup dalam pembelajaran. Sedangkan kesulitan yang dialami oleh siswa antara lain : 1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi, contoh-contoh dan bahasa dalam buku teks, 2) siswa jarang dilatih melakukan pengamatan dan percobaan, 3) siswa kesulitan ketika pembelajaran langsung karena guru jarang menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : 1) kurangnya pelatihan atau workshop tentang diberlakukannya kurikulum 2013, 2) kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran di sekolah, 3) kurangnya pemahaman terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar tiap sub pokok bahasan dalam penerapan sehari-hari, dan 4) keanekaragaman kemampuan siswa, daya imajinasi, kreativitas, pengetahuan sikap terhadap mata pelajaran yang berbeda apabila tugas dasar kelas VII dituntut keuletan, ketelitian, dan kesabaran tenaga pendidik.

Implementasi kurikulum 2013 di Banyumas juga masih mendapatkan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP N 2 Tambak yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional dan belum menunjukkan pembelajaran berbasis *saintifik*. Selain itu, guru juga kurang optimal dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi

pembelajaran. Kendala tersebut dikarenakan pelatihan guru tentang pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan hanya kepada beberapa guru saja di masing-masing sekolah. Selain kendala di atas, pemerintah Kabupaten Banyumas juga belum melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum 2013 sehingga belum dapat dilakukan perbaikan terhadap kurikulum 2013. Radar (2016) menyatakan bahwa belum adanya kegiatan evaluasi dikarenakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 merupakan sekolah yang ditunjuk dari pemerintah pusat sebagai sekolah pelaksana kurikulum 2013, sehingga evaluasi terhadap kurikulum 2013 tidak dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dan hanya dapat dilakukan oleh pemerintah pusat. Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis ingin melakukan kegiatan penelitian yang berjudul **“EVALUASI EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA SMP KURIKULUM 2013 DI BANYUMAS”**.

1.2 Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Efektivitas Pembelajaran IPA SMP Kurikulum 2013 Di Banyumas ?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pembelajaran IPA SMP kurikulum 2013 di Banyumas .

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kurikulum 2013.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran berbasis *saintifik*.
- 3) Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran IPA SMP kurikulum 2013.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA SMP Kurikulum 2013 di banyumas.
- 2) Meningkatkan kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat di Banyumas.